

LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN INTERNAL UNARS



STRATEGI PENGELOLAAN KELAS GURU SDN1 KAPONGAN
SITUBONDO

Tim Peneliti

(Ach. Munawi Husein, S.S, M.Pd)	(0722078503)
(Nani Farah Fasica, M.Pd)	(0713029102)
(Sofiyati)	(202110066)

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
(LP2M)

UNIVERSITAS ABDURACHMAN SALEH SITUBONDO

TAHUN 2021-2022

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Strategi Pengelolaan Kelas Guru Sdn1 Kapongan
Situbondo

Bidang Fokus :

Ketua Peneliti :

- a. Nama Lengkap : Ach. Munawi Husein, S.S, M.Pd
- b. NIDN : 0732118701
- c. Jabatan Fungsional :
- d. Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
- e. Nomor HP/Surel :

Anggota Peneliti (1)

- a. Nama Lengkap : Nani Farah Fasica, M.Pd
- b. NIDN : 0713029102
- c. Perguruan Tinggi : Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Anggota Peneliti (2)

- a. Nama Lengkap : Sofiyati
- b. NPM : 202110066
- c. Perguruan Tinggi : Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Sumber Dana Penelitian : - APBU UNARS
- Mandiri
- Eksternal

Biaya Penelitian : Rp. 3.500.000

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Situbondo, 6, September, 2021
Ketua Peneliti



Dedik Eko Yulianto, M.Pd
NIDN. 0707078303.

Ach. Munawi Husein, S.S, M.Pd
NIDN. 00732118701

Menyetujui,
Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
LP2M UNARS



Puryantoro, S.P., M.P
NIDN 0721058821

ABSTRAK

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal adalah dinamakan dengan metode. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi

Mengacu pada konteks belajar mengajar bahwa strategi dalam penelitian ini adalah tehnik atau siasat yang digunakan guru dan diperagakan oleh guru dan siswa dalam berbagai peristiwa pembelajaran untuk mewujudkan tujuan pembelajaran agar lebih efektif dan efisien sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Pembelajaran yang dilakukan guru SDN 1 kapongan masih belum berjalan secara maksimal, salah satunya guru belum melengkapi perangkat pembelajaran sebagai acuan untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka dilakukan penelitian dengan rumusan permasalahan : Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi strategi pengelolaan kelas yang dilakukan guru SDN 1 Kapongan. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan dan permasalahan tersebut.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik (utuh), dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang dialaminya dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Sedangkan Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus.

Hasil penelitian yang akan diuraikan tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi strategi pengelolaan kelas guru SDN 1 Kapongan serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambatnya, mengacu pada hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Yaitu : pada perencanaan strategi pengelolaan kelas, guru masih belum menyelesaikan semua perangkat pembelajaran yang ada, guru belum melengkapi silabus.

Pada proses perencanaan guru mencoba membuat cara untuk menarik perhatian siswa dengan metode member soal cepat tepat, selain itu guru juga melakukan pendekatan secara kelompok dan individual terhadap siswa, namun tidak terlalu sering.

Kata Kunci : Strategi, Pengelolaan kelas

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah mempunyai peran sebagai lembaga pendidikan yang mengembangkan potensi-potensi siswa yang manusiawi, agar mampu menjalani tugas-tugas dalam kehidupan, baik secara individual maupun sosial. Sekolah sebagai suatu organisasi kerja yang terdiri dari beberapa kelas. Setiap kelas mempunyai perjenjangan sendiri. Menurut Hadari Nawawi menegaskan bahwa sekolah dan kelas diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mendidik siswa, yang tidak harus didewasakan dari aspek intelektualnya saja, akan tetapi dalam aspek kepribadiannya.¹

Sebagai calon penerus bangsa, siswa dalam dunia pendidikan lebih ditekankan pada upaya membangkitkan semangat belajar yang tinggi. Kemauan untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi kepentingan masyarakat dan bangsa perlu lebih ditanamkan lagi kepada mereka. Hal ini merupakan salah satu tantangan guru di dunia pendidikan. Para guru diharapkan dan harus mampu menciptakan pembelajaran dengan efektif, menyenangkan, tercipta suasana dan iklim pembelajaran yang kondusif, terdapat interaksi belajar-mengajar yang bagus, sehingga keberhasilan belajar dan prestasi dapat dicapai dengan baik sesuai tujuan pembelajaran.

Salah satu unsur penting dari proses kependidikan adalah pendidik. Di tangan pendidik terdapat tanggung jawab yang sangat besar dalam upaya mengantarkan peserta didik ke arah tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Hal ini disebabkan pendidikan merupakan *culture transition* yang bersifat dinamis ke arah suatu perubahan secara kontinyu, sebagai sarana vital dalam membangun kebudayaan dan peradaban umat manusia. Dalam hal ini, pendidik bertanggung jawab memenuhi kebutuhan peserta didik, baik spiritual, intelektual, moral estetika maupun kebutuhan fisik peserta didik,

¹ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Haji Masagung, 1989), hlm. 117.

sehingga peranan seorang guru tidak hanya mengajarkan materi kepada peserta didik, tetapi pendidik mempunyai tanggung jawab penuh dalam perkembangan kehidupan peserta didik.²

Dalam kehidupan sekolah sering dijumpai guru-guru yang dapat dikatakan kurang berhasil dalam mengajar. Indikator belum berhasilnya guru adalah prestasi belajar yang rendah, tidak sesuai dengan standar atau batas ukuran yang ditentukan. Kegagalan guru ini mungkin bukan hanya kurang menguasai materi bidang studinya, tetapi karena mereka kurang memahami atau belum mampu mengelola kelas, apalagi dalam satu kelas jumlah siswa melebihi standart yang ditentukan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, sehingga hal ini megakibatkan tujuan belajar tidak tercapai dengan maksimal.

Tindakan pengelolaan kelas adalah tindakan yang menunjuk kepada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar.³

Manajemen kelas merupakan bagian dari pengelolaan sekolah yang ikut menentukan mutu pendidikan. Kemampuan seorang guru dalam pengelolaan kelas, memiliki peranan yang sangat sentral, baik sebagai perencana, pelaksana, maupun evaluator pembelajaran. Hal ini harus dipahami bahwa pendukung utama tercapainya tujuan pembelajaran sebagai media pertemuan segala komponen pendidikan. Pengelolaan kelas merupakan tugas utama guru dan wali kelas dalam menciptakan suasana kelas yang memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran secara maksimal, untuk melakukan peningkatan belajar siswa sehingga tetap tertarik dan terlibat dalam kegiatan belajar mengajar dan lebih mudah dalam menerima materi pelajaran.

Keberhasilan pengajaran dalam arti tercapainya tujuan-tujuan pengajaran sangat tergantung pada kemampuan mengatur kelas yang dapat menciptakan situasi yang memungkinkan anak didik dapat belajar, sehingga

² Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 41.

³ Ahmad Rohani H.M. dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), hlm. 117.

merupakan titik awal keberhasilan pengajaran. Siswa dapat belajar dengan baik dalam suasana yang wajar, tanpa tekanan dalam kondisi yang merangsang untuk belajar. Untuk menciptakan suasana yang dapat menumbuhkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar siswa, dan lebih memungkinkan guru memberikan bimbingan dan bantuan terhadap siswa dalam belajar, maka diperlukan pengorganisasian kelas yang memadai.⁴

Pembelajaran di sekolah dasar sangat memerlukan pengelolaan kelas yang baik, karena anak yang duduk di bangku sekolah dasar mempunyai sikap selalu ingin bermain, selalu mengganggu teman yang lainnya pada saat pembelajaran berlangsung sehingga dapat memicu penurunan prestasi siswa karena siswa tidak fokus dengan materi yang diberikan oleh guru, maka dari itu guru harus mampu memilih strategi dan mengelola kelas dengan baik. Sehingga prestasi yang dihasilkan memungkinkan dan dapat membantu siswa untuk memudahkan dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang realisasi pengelolaan kelas. Untuk itu penelitian ini di beri judul “ STRATEGI PENGELOLAAN KELAS GURU DI SDN 1 KAPONGAN SITUBONDO “

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, dapat dirumuskan pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan strategi pengelolaan kelas guru SDN 1 Kapongan dalam kegiatan belajar mengajar ?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi pengelolaan kelas guru SDN 1 Kapongan dalam kegiatan belajar mengajar ?
3. Bagaimana Evaluasi strategi pengelolaan kelas yang dilakukan guru SDN 1 Kapongan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan penelitian ini adalah :

⁴ Cony Setiawan, *Pendekatan Keterampilan Proses*, (Jakarta: Gramedia, 1990), hlm. 63.

1. Mendeskripsikan perencanaan strategi pengelolaan kelas guru SDN 1 Kapongan dalam kegiatan belajar mengajar
2. Mendeskripsikan pelaksanaan strategi pengelolaan kelas guru SDN 1 Kapongan dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Mendeskripsikan Evaluasi strategi pengelolaan kelas yang dilakukan guru SDN 1 Kapongan

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis hasil penelitian ini, bermanfaat sebagai bahan masukan konstruktif untuk memperluas pengetahuan tentang strategi pengelolaan kelas serta sebagai acuan untuk meningkatkan prestasi belajar melalui strategi pengelolaan kelas.
2. Secara praktis hasil penelitian, bermanfaat sebagai pengalaman dan acuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan melalui strategi pengelolaan kelas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Strategi Pengelolaan Kelas

Secara bahasa, strategi bisa diartikan sebagai 'siasat', 'kiat', 'trik', atau 'cara'. Sedang secara umum strategi ialah suatu garis besar Secara haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁵

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal adalah dinamakan dengan metode. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.⁶

Strategi juga dapat diartikan istilah, teknik dan taktik mengajar. Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode. Taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu. Sedangkan mengenai bagaimana menjalankan strategi, dapat ditetapkan berbagai metode pembelajaran. Dalam upaya menjalankan metode pembelajaran guru dapat menentukan tehnik yang dianggapnya relevan dengan metode, dan penggunaan tehnik guru memiliki taktik yang mungkin berbeda antara guru yang satu dengan guru yang lain.⁷

Mengacu pada konteks belajar mengajar bahwa strategi dalam penelitian ini adalah tehnik atau siasat yang digunakan guru dan diperagakan oleh guru dan siswa dalam berbagai peristiwa pembelajaran untuk mewujudkan tujuan pembelajaran agar lebih efektif dan efisien sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

⁵ Puh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), hlm. 3.

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 126.

⁷ *Ibid.*, hlm. 128.

Sedangkan pengelolaan kelas terdiri dari dua kata yaitu *pengelolaan* dan *kelas*. Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “management”. Dalam kamus umum bahasa Indonesia disebutkan bahwa pengelolaan adalah penyelenggaraan atau pengurusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien.⁸

Sedangkan Drs. Winarno Hamiseno mengemukakan pengelolaan adalah substantif dari mengelola. Sedangkan mengelola berarti tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencana, mengorganisasikan, melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian. Sehingga pengelolaan menghasilkan sesuatu, dan sesuatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya.⁹

Dengan demikian pengelolaan dapat diartikan bahwa kemampuan atau keterampilan seseorang dalam melakukan tindakan-tindakan melalui proses kegiatan-kegiatan orang lain dalam rangka meraih suatu pencapaian hasil yang dapat berfungsi sebagai sumber penyempurnaan dan peningkatan keterampilan selanjutnya.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Dalam hal ini tidak terkait pengertian ruangan kelas.¹⁰ Pandangan beliau dalam pengertian pengajaran, kelas bukan wujud ruangan, tetapi sekelompok peserta didik yang sedang belajar, meskipun peristiwa itu terjadi di ditempat lain, dimana siswa sedang berkerumun belajar tentang hal yang sama, dari fasilitator yang sama.

Untuk memahami tentang pengelolaan kelas secara mendalam maka akan dikemukakan beberapa pendapat dari para ahli diantaranya : Menurut Hadari Nawawi Kegiatan manajemen atau pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi

⁸ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, (Jakarta: Rajawali, 1992) hlm. 7.

⁹ *Ibid.*, hlm. 7.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, Suhadjono, dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 3.

kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah, sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid.¹¹ Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.¹² Pengelolaan kelas juga dapat diartikan sebagai proses upaya yang dilakukan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi yang kondusif dan optimal bagi terselenggaranya kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien, Menurut Burhanuddin.¹³

Dari beberapa pengertian strategi dan pengelolalaan kelas, maka strategi pengelolaan kelas dapat didefinisikan "pola siasat, tehnik, atau langkah-langkah yang digunakan guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas tetap kondusif, agar siswa dapat belajar optimal, aktif, dan menyenangkan dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran".

2.2 Masalah Pengelolaan Kelas

a. Masalah pada aspek non fisik

Masalah kelompok dalam pengelolaan kelas menurut Lois V. Johnson dan Marry A. Bany adalah¹⁴

2.2.1 Kelas kurang kohesif. Misalnya perbedaan jenis kelamin, suku, dan tingkatan sosio-ekonomi, dan sebagainya.

2.2.2 Kelas mereaksi negatif terhadap salah seorang anggotanya. Misalnya mengejek kelas yang dalam pengajaran Seni Suara menyanyi dengan suara sumbang.

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 177.

¹² *Ibid.*, hlm. 173.

¹³ Burhanuddin dkk., *Manajemen Pendidikan*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003), hlm. 44.

¹⁴ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka cipta, 2004), hlm. 119

2.2.3 “Membesarkan” hati anggota kelas yang justru melanggar norma kelompok, misalnya pemberian semangat kepada badut kelas.

2.2.4 Kelompok cenderung mudah dialihkan perhatiannya dari tugas yang tengah digarap.

2.2.5 Semangat kerja rendah. Misalnya aksi protes kepada guru karena menganggap tugas yang diberikan kurang adil.

2.2.6 Kelas kurang mampu menyesuaikan diri dengan keadaan baru. Misalnya guru kelas terpaksa diganti sementara oleh guru lain.

Masalah aspek nonfisik seringkali menjadi masalah serius. Dengan demikian masalah tersebut tetap harus ditangani secara baik. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur anak didik dan sarana pembelajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan anak didik, anak didik merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas.

2.3 Tujuan dan Fungsi Pengelolaan kelas

Tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan. Secara umum tujuan pengelolaan kelas menurut Sudirman N. adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan social, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja, terciptanya suasana social yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap serta apresiasi pada siswa.¹⁵

Tujuan diadakannya pengelolaan kelas menurut Suharsimi Arikunto adalah agar setiap anak di kelas itu dapat bekerja tertib sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien, sebagai indikator dari sebuah kelas yang tertib adalah:¹⁶

- a. Setiap anak terus bekerja, tidak macet, artinya tidak ada anak yang berhenti karena tidak tahu akan tugas yang diberikan padanya.

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op.Cit.*, hlm. 174.

¹⁶ Suharsimi Arikunt, *Pengelolaan Kelas* hlm. 68.

- b. Setiap anak harus melakukan pekerjaan tanpa membuang waktu, artinya tiap anak akan bekerja secepatnya agar lekas menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya.

Dari pengertian diatas dikemukakan bahwa pengelolaan kelas berkaitan erat dengan pengaturan kelas dan tujuan pembelajaran. Hal ini merupakan tugas guru untuk menciptakan suasana yang dapat menimbulkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar siswa, meningkatkan mutu pembelajaran dan lebih memungkinkan guru memberikan bimbingan terhadap siswa dalam belajar, sehingga diperlukan pengorganisasian kelas yang memadai.

Sedangkan fungsi pengelolaan kelas adalah proses membuat perubahan-perubahan dalam organisasi kelas, sehingga individu-individu mau bekerja sama dan mengembangkan kontrol mereka sendiri.¹⁷ Siswa harus mampu memimpin kelasnya sendiri sebagai kontrol dalam belajar mereka. Kerja sama dalam kelas akan tampak dengan adanya kekompakan untuk semangat belajar.

2.4 Prinsip – prinsip Pengelolaan kelas

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas dibagi menjadi dua yaitu faktor internal siswa dan faktor eksternal siswa. Faktor internal siswa berhubungan dengan emosi, pikiran dan perilaku siswa, sedangkan faktor eksternal siswa terkait dengan masalah lingkungan belajar, penempatan siswa, pengelompokan siswa, jumlah siswa dan lain sebagainya.¹⁸

Oleh karena itu, untuk memperkecil masalah gangguan dalam pengelolaan kelas guru perlu menguasai prinsip-prinsip pengelolaan kelas, diantaranya:¹⁹

¹⁷ Made Pidarta, *Pengelolaan Kelas*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1970), hlm. 21.

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain., hlm. 185.

a. Hangat dan Antusias

Guru yang hangat dan akrab dengan anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktivitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas

b. Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah anak didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang, selanjutnya akan menambah menarik perhatian anak didik dan dapat mengendalikan gairah belajar peserta didik

c. Bervariasi

Penggunaan alat atau media, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan anak didik akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian anak didik. Kevariasian dalam penggunaannya merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

d. Keluwesan

Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan anak didik serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif. keluwesan pengajaran dapat mencegah munculnya gangguan seperti keributan, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas dan sebagainya.

e. Penekanan pada hal-hal yang positif

Penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku anak didik yang positif dari pada mengomeli tingkah laku yang negatif. penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan positif, dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

f. Penanaman disiplin diri

Anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri. Oleh karena itu, guru selalu mendorong anak didik untuk melaksanakan disiplin diri

sendiri dan guru menjadi teladan mengenai pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab.

Keakraban guru, pola interaksi, cara kerja yang menantang, kevariasian dalam pembelajaran, keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya, penekanan guru terhadap tingkah laku siswa yang positif, dan keteladanan guru merupakan modal awal dalam penanaman disiplin diri pada siswa yang dapat mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang, dan menambah menarik perhatian anak didik, Prinsip-prinsip pengelolaan kelas ini merupakan konsep-konsep yang harus diterapkan dalam proses belajar mengajar.

2.5 Macam-macam Pengelolaan Kelas

Sistem pendidikan, pengajaran, dan pembelajaran dimasa kini dan masa akan datang semakin kompleks. Kompleksitas itu menghendaki guru-guru perlu memiliki suatu wawasan tentang bagaimana mengelola kelas-kelasnya secara lebih efektif. Guru dalam memainkan perannya dan tugasnya mempunyai tanggung jawab untuk menyelenggarakan program-program instruksional (pengajaran dan pembelajaran) dan menciptakan lingkungan kelas yang menyenangkan guna memungkinkan setiap siswa mengembangkan potensi-potensinya secara maksimal. Kelas yang diorganisasi dengan baik dan dikelola secara efektif dan efisien merupakan pondasi esensial bagi terselenggaranya suatu program instruksional yang baik dan terciptanya suatu iklim saling meresppek dan memperdulikan antara siswa dan guru.

1. Perencanaan Kelas

Program umum berupa kurikulum sebagai program umum harus diterjemahkan menjadi program-program yang kongkrit dengan mengkaitkannya menurut waktu yang tersedia, yang dapat berbentuk program tahunan, program semester atau caturwulan, program bulanan, program mingguan dan bahkan mungkin pula berupa program harian.²⁰

²⁰ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah.*, hlm. 130.

2. Kontrol Kelas

Kontrol dihubungkan dengan program yang disusun, dengan maksud menilai apakah tujuan telah dicapai atau sampai dimana tujuan telah diwujudkan. Bentuk konkrit kontrol berupa realisasi jadwal pelajaran, disiplin guru dan disiplin murid, pelaksanaan tugas murid, partisipasi setiap personal dalam program kelas. Melalui kontrol dapat diperoleh data tentang keberhasilan dan ketidakterhasilan setiap kegiatan.²¹

3. Perbekalan Kelas

Perbekalan kelas merupakan alat bantu yang memungkinkan program kelas dapat berjalan dan berlangsung secara efektif. Perbekalan kelas berupa : Papan tulis, berbagai alat peraga untuk mendukung proses pembelajaran, raport, meja kursi guru dan murid.

2.6 Tahap Pengelolaan Kelas

2.6.1 Perencanaan

Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan.²²

Dalam konteks pembelajaran perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan.6 PP RI no. 19 th. 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 20 menjelaskan bahwa; "Perencanaan proses pembelajaran memiliki silabus, perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar".²³

²¹ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah.*, hlm. 134

²² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) hlm. 17

²³ *Ibid.*,

Sebagai perencana, guru hendaknya dapat mendiagnosa kebutuhan para siswa sebagai subyek belajar, merumuskan tujuan kegiatan proses pembelajaran dan menetapkan strategi pengajaran yang ditempuh untuk merealisasikan tujuan yang telah dirumuskan.

Perencanaan itu dapat bermanfaat bagi guru sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara pengajarannya. Agar dalam pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik untuk itu guru perlu menyusun komponen perangkat perencanaan pembelajaran antara lain:²⁴

a) Menentukan Alokasi Waktu dan Minggu efektif

Menentukan alokasi waktu pada dasarnya adalah menentukan minggu efektif dalam setiap semester pada satu tahun ajaran. Rencana alokasi waktu berfungsi untuk mengetahui berapa jam waktu efektif yang tersedia untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dalam satu tahun ajaran. Hal ini diperlukan untuk menyesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar minimal yang harus dicapai sesuai dengan rumusan standard isi yang ditetapkan.

b) Menyusun Program Tahunan (Prota)

Program tahunan (Prota) merupakan rencana program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan, yakni dengan menetapkan alokasi dalam waktu satu tahun ajaran untuk mencapai tujuan (standar kompetensi dan kompetensi dasar) yang telah ditetapkan. Program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya.

c) Menyusun Program Semesteran (Promes)

Program semester (Promes) merupakan penjabaran dari program tahunan. Kalau Program tahunan disusun untuk menentukan jumlah jam yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar, maka dalam program semester diarahkan untuk menjawab minggu keberapa atau kapan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar itu dilakukan.

²⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*. hal 19

d) Menyusun Silabus Pembelajaran

Silabus adalah bentuk pengembangan dan penjabaran kurikulum menjadi rencana pembelajaran atau susunan materi pembelajaran yang teratur pada mata pelajaran tertentu pada kelas tertentu.

Komponen dalam menyusun silabus memuat antara lain identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, standard kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

e) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun untuk setiap Kompetensi dasar (KD) yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

Komponen-komponen dalam menyusun RPP meliputi:

- a. Identitas Mata Pelajaran
- b. Kompetensi Inti
- c. Kompetensi Dasar
- d. Indikator dan Tujuan Pembelajaran
- e. Materi Ajar
- f. Metode Pembelajaran
- g. Langkah-langkah Pembelajaran
- h. Sarana dan Sumber Belajar
- i. Penilaian dan Tindak Lanjut.

Selain itu dalam fungsi perencanaan tugas kepala sekolah sebagai manajer yakni mengawasi dan mengecek perangkat yang guru buat, apakah sesuai dengan pedoman kurikulum ataukah belum. Melalui perencanaan pembelajaran yang baik, guru dapat mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan siswa dalam belajar.

2.6.2 Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Jadi pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka

menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran.²⁵

Dalam fungsi pelaksanaan ini memuat kegiatan pengelolaan dan kepemimpinan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas dan pengelolaan peserta didik.

Adapun tehnik-tehniknya sebagai berikut:

1. Tehnik mendekati. Bila seorang siswa mulai bertingkah, satu teknik yang biasanya efektif yaitu teknik mendekatinya.
2. Teknik memberikan isyarat. Apabila siswa berbuat penakalan kecil, guru dapat memberikan isyarat bahwa ia sedang diawasi isyarat tersebut dapat berupa petikan jari, pandangan tajam, atau lambaian tangan.
3. Teknik mengadakan humor. Jika insiden itu kecil, setidaknya guru memandang efek saja, dengan melihatnya secara humoristis, guru akan dapat mempertahankan suasana baik, serta memberikan peringatan kepada si pelanggar bahwa ia tahu tentang apa yang akan terjadi.
4. Teknik tidak mengacuhkan. Untuk menerapkan cara ini guru harus lues dan tidak perlu menghukum setiap pelanggaran yang diketahuinya. Dalam kasus-kasus tertentu, tidak mengacuhkan kenakalan justru dapat membawa siswa untuk di perhatikan.
5. Teknik menghimbau. Kadang-kadang guru sering mengatakan, “harap tenang”. Ucapan tersebut adakalanya membawa hasil; siswa memperhatikannya. Tetapi apabila himbauan sering digunakan mereka cenderung untuk tidak menggubrisnya.²⁶

Dalam pengelolaan kelas, guru juga bisa melakukan: pengorganisasian kelas, melakukan kegiatan komunikasi, kegiatan monitoring dan seperti apa ketika menyampaikan pembelajarannya.

a. Pengorganisasian kelas, antara lain:

- 1) Mengatur tempat duduk, sehingga memudahkan siswa memandang ataupun berpindah.

²⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*. hal 160

²⁶ Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Rosda Karya, 1990), hal. 101

- 2) Membuat jadwal harian dan mendiskusikannya.
- 3) Siswa diberi janji sampai guru memaparkan secara jelas kegiatan yang akan datang.
- 4) Mendorong siswa untuk bertanggung jawab dalam belajar untuk tidak mengerjakan tugas-tugas siswa lainnya.
- 5) Menetapkan kegiatan rutin untuk mengumpulkan pekerjaan rumah.
- 6) Melakukan kompetisi kelompok untuk merangsang transisi yang lebih banyak lagi.²⁷

b. Kegiatan komunikasi

Dalam kegiatan komunikasi ini dapat berupa *Sending skills*, keterampilan-keterampilan yang disampaikan kepada siswa, seperti: melakukan perjanjian dengan segera, berbicara langsung dengan siswa, berbicara dengan santun. Dan juga dapat berupa *Receiving skills*, bentuk keterampilan yang diterimakan kepada siswa yang terdiri dari: tidak menilai apa yang didengar tetapi bersifat empatik, agar membuat pendengar jelas upayakan aktif dan reflektif dalam mendengar, lakukan tatap muka dan selalu memperhatikan informasi nonverbal, sarankan kepemimpinan yang kuat dengan menggunakan *gesture*, ekspresi wajah dan gerakan badan.²⁸

c. Kegiatan monitoring

- 1) Tangani secara tenang dan cepat apabila terdapat perilaku siswa yang mengganggu di kelas.
- 2) Ingatkan kembali kepada siswa tentang prosedur dan aturan kelas.
- 3) Ciptakan agar siswa patuh terhadap prosedur dan aturan kelas.
- 4) Berikan penjelasan terhadap siswa bahwa akibat gangguan tersebut akan mendapatkan konsekuensi khusus.
- 5) Lakukan konsekuensi untuk kelainan perilaku siswa secara konsisten.
- 6) Adakalanya terdapat satu atau dua siswa yang mengganggu kelas, upayakan siswa lainnya tetap fokus terhadap tugas.²⁹

²⁷ Suharsimi Arikunto. *Pengelolaan Kelas dan Siswa* (Jakarta: Rajawali, 1988), hal. 67

²⁸ Danim Sudarwan. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 104

²⁹ S, Suryosubroto. *proses Belajar Mengajar di Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 142

Dalam menyampaikan pembelajaran, guru biasanya melibatkan siswa dalam menilai pekerjaannya maupun kegiatan pembelajaran, mengajukan pertanyaan dan berikan waktu untuk berpikir sebelum disuruh menjawab, serta memberikan semangat, ciptakan antisipasi dan lakukan berbagai kegiatan yang meningkatkan minat dan motivasi siswa³⁰

2.6.3 Evaluasi

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “evaluation”. Menurut Wand dan Gerald W. Brown evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.³¹

Evaluasi disini lebih mengarah kepada evaluasi proses pembelajaran untuk menentukan kualitas dari suatu program pembelajaran secara keseluruhan yakni dari mulai tahap proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran. Evaluasi ini memusatkan pada keseluruhan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Evaluasi proses pembelajaran diselenggarakan dengan cara:

- 1) Membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standard proses.
- 2) Mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru. Sebagai implikasi dari evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan guru maupun kepala sekolah dapat dijadikan umpan balik untuk program pembelajaran selanjutnya. Jadi evaluasi pada program pembelajaran meliputi:
 - a. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, dibanding dengan rencana.
 - b. Melaporkan penyimpangan untuk tindakan koreksi dan merumuskan tindakan koreksi, menyusun standar pembelajaran dan sasaran-sasaran.
 - c. Menilai pekerjaan dan melakukan tindakan terhadap penyimpangan-penyimpangan baik institusional satuan pendidikan maupun proses pembelajaran.³²

³⁰ Sodikin, dkk. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Airlangga, 2002), hal. 66

³¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008) hlm.150

³² *Ibid.*,

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik (utuh), dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang dialami dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³³

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian kualitatif (Qualitatif Research) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip penjelasan yang mengarah pada penyimpulan.³⁴

Berdasarkan uraian di atas penggunaan pendekatan kuantitatif dapat menghasilkan data deskriptif tentang strategi pengelolaan kelas, yang meliputi pelaksanaan strategi pengelolaan kelas.

Sedangkan Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Dalam hal ini, Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan bahwa studi kasus (*case study*) merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu, atau ikatan tertentu.³⁵

Jenis penelitian ini diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari suatu kasus.

³³ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remeja Rosdakarya, 2005), hlm. 6.

³⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 60.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 64.

Suatu kasus dapat terdiri atas satu unit atau lebih dari satu unit, tetapi merupakan satu kesatuan. Kasus dapat satu orang, satu kelas, satu sekolah, beberapa sekolah tetapi dalam satu kantor kecamatan, dan sebagainya.³⁶

Dalam penelitian ini, peneliti meneliti suatu kasus yang terjadi di SDN 1 Kapongan. Dengan adanya studi kasus ini, diharapkan dapat mengumpulkan data-data yang diperoleh, kemudian mengolah, menganalisis dan menyimpulkannya, sehingga didapatkan pemahaman yang jelas tentang pelaksanaan strategi pengelolaan kelas.

3.2 Kehadiran peneliti

Penelitian kualitatif berasumsi bahwa realitas itu bersifat holistik (menyeluruh), dinamis, tidak dapat dipisah-pisahkan ke dalam variabel-variabel penelitian. Kalaupun dapat dipisah-pisahkan ke dalam variabelnya akan banyak sekali. Dengan demikian dalam penelitian kualitatif ini belum dapat dikembangkan instrumen penelitian sebelum masalah yang diteliti jelas sama sekali. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif "*the researcher is the key instrumen*".³⁷

Selanjutnya Nasution (1988) juga menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya karena segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti, tidak ada pilihan lain, dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.³⁸

Jadi dapat dipahami, bahwa dalam penelitian kualitatif pada awalnya dimana permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrument

³⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.68

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 306.

³⁸ *Ibid.*, hlm 307.

adalah peneliti sendiri. Tetapi setelah masalahnya yang akan dipelajari jelas, dapat dikembangkan suatu instrumen, seperti wawancara dan observasi. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat penuh, dalam artian peneliti tidak termasuk sebagai guru ataupun sebagai siswa yang menjadi subjek penelitian SDN 1 Kapongan.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan, berkaitan dengan permasalahan penelitian. Lokasi yang dipilih pada penelitian ini adalah SDN 1 Kapongan. Adapun Obyek penelitiannya adalah strategi pengelolaan kelas dengan tujuan guru dapat mengubah susasana belajar mengajar, supaya siswa tidak merasakan bosan pada saat pelajaran berlangsung. Sedangkan subyek dari penelitian ini adalah guru dan siswa SDN 1 Kapongan.

SDN 1 Kapongan berada di daerah pedesaan, tepatnya di desa kapongan kecamatan Kapongan. Batas sebelah kiri SDN 1 Kapongan perumahan penduduk sebelah kanan juga berdekatan dengan rumah penduduk, namun akses untuk mencapai akses SDN 1 Kapongan sangatlah mudah, sekolah tersebut berdiri pada tahun 1932.

SDN 1 Kapongan dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu sekolah/lembaga inti khususnya di kecamatan kapongan, dan salah satu kelas terdapat jumlah siswa yang sangat banyak dengan jumlah 33 siswa dalam satu kelas, sehingga guru harus mampu melakukan pembelajaran yang efektif dan guru juga harus mampu meningkatkan prestasi belajarnya. Pengembangan dan pembinaan guru melalui pelatihan keilmuan serta pengembangan seluruh siswa SDN 1 Kapongan melalui kegiatan-kegiatan yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran, hingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi siswa.

3.4 Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.³⁹ Dari sini dapatlah peneliti mengerti bila yang dimaksud sumber data adalah dimana peneliti akan mendapatkan dan menggali informasi yang berupa data-data yang diperlukan oleh peneliti sehingga mendukung penelitian ini. Menurut Sugiyono, bahwa sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴⁰ Sumber primer ini dapat berupa hasil wawancara yang peneliti lakukan, selain itu peneliti juga melakukan observasi dan mengumpulkan data dalam bentuk catatan mengenai strategi pengelolaan kelas guru SDN 1 Kapongan. Sedangkan sumber sekunder adalah yang sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat dokumen atau orang lain.

Sumber data sebagai subjek utama penelitian ini adalah guru SDN 1 Kapongan . Hasil wawancara dan keterangan yang diperoleh dari guru kela 5 dan kelas 2 SDN 1 Kapongan akan membantu peneliti untuk mengetahui strategi pengelolaan kelas.

Adapun sumber data yang menjadi informan penelitian ini adalah siswa SDN 1 Kapongan. Informan adalah orang yang memberikan informasi. Informan dapat dikatakan sama dengan responden, apabila pemberian keterangannya karena dipancing oleh peneliti.⁴¹ Sedangkan Responden dari penelitian ini adalah sampel dari kelas 5 dan kelas 2. Responden adalah orang yang diminta memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Keterangannya dapat disampaikan dalam bentuk tulisan, yaitu ketika mengisi angket, atau lisan, ketika menjawab wawancara.⁴²

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditentukan ini, pada pengambilan sampel dalam metode kuesioner ini menggunakan sampel secara

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107.

⁴⁰ sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2005). hlm. 62

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm hlm. 122

⁴² *Ibid.*,

tidak acak dengan “*purposif sampling*”, yaitu pengambilan sampel yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.⁴³ Menurut Suharsimi arikunto pengambilan sampel dengan teknik bertujuan ini cukup baik dengan pertimbangan peneliti sendiri sehingga dapat mewakili populasi.⁴⁴

Dengan metode ini penulis bermaksud untuk memperoleh data mengetahui dampak dari pelaksanaan strategi pengelolaan kelas guru SDN 1 Kapongan, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambatnya.

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Adapun prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁴⁵ Metode ini digunakan dengan jalan terjun langsung ke dalam lingkungan sekolah, di mana penelitian itu dilaksanakan disertai dengan pengamatan dan pencatatan terhadap hal-hal yang muncul terkait dengan informasi antara data yang dibutuhkan.

Hal-hal yang diobservasi pada saat berada disekolah adalah aktivitas mengajar guru dan siswa sebagai pelaku strategi pengelolaan kelas selama dalam waktu penelitian sampai semua data yang dibutuhkan terkumpul dan dirasa telah cukup untuk bahan penelitian. Metode ini digunakan dengan tujuan untuk memperoleh data riil tentang lokasi, lingkungan belajar, sarana dan prasarana yang tersedia dalam pelaksanaan strategi pengelolaan kelas, dan sebagainya.

2. Metode Interview

Metode interview adalah suatu proses tanya jawab lisan, anantara dua orang atau lebih dengan berhadap-hadapan secara fisik, yang

⁴³ Nana Sudjana dan Ibrahim, hlm. 254.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 112.

⁴⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, hlm. 220.

satu dapat melihat yang lainnya dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya.⁴⁶

Menurut Arikunto, interview merupakan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee).⁴⁷

Metode ini digunakan untuk mendapatkan keterangan dari guru SDN 1 Kapongan dan siswa melalui percakapan langsung untuk meperoleh data-data atau informasi sebanyak-banyaknya mengenai permasalahan yaitu pelaksanaan strategi pengelolaan kelas dalam pembelajaran yang berlangsung di SDN 1 Kapongan

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁴⁸ Berdasarkan pengertian tersebut maka metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang berupa dokumen yang mendukung strategi pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran. Seperti halnya perencanaan-perencanaan kegiatan, dokumen nilai belajar siswa, latar belakang dan profil sekolah, visi misi sekolah dan tujuan pembelajaran, dokumen-dokumen resmi, buku induk, buku pribadi, foto-foto dan data lain yang ada di SDN 1 Kapongan.

3.6 Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan disesuaikan dengan jenis data yang diperoleh. adalah sebagai berikut:

3.6.1 Analisis Deskriptif

Data yang bersifat kualitatif akan dianalisis dengan mendeskripsikan tentang keadaan atau status fenomena yang diteliti dengan menggambarkan berupa kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisah menurut data yang diperoleh

⁴⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, (Yogyakarta: Andi Offset,1991), hlm. 192.

⁴⁷ Suharsimi Arikunto., (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 132

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 206.

kemudian diambil suatu kesimpulan dari data tersebut. Teknik analisis ini merupakan teknik analisis pokok yang digunakan dalam penelitian ini, yang mana hasil data yang diperoleh dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis dalam teknik analisis data kualitatif. Hal ini juga sesuai dengan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif yang terdiri dari tiga tahap, yaitu:

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁴⁹ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga ditarik kesimpulan finalnya dan diverifikasi. Maka dari penelitian ini, data yang diperoleh dari guru, siswa dan pihak sekolah disusun secara sistematis untuk memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.

b. Data Display (Penyajian Data)

Mendisplay data dalam penelitian kualitatif adalah penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁵⁰

Penyajian data dilakukan dengan cara menyusun data-data yang diperoleh dari lapangan. Data dicatat dengan rinci secara naratif dan diuraikan dengan kalimat verbal, sehingga memungkinkan membuat kesimpulan dan tindakan selanjutnya.

⁴⁹ Sugiyono., *Metode Penelitian*. hlm. 338.

⁵⁰ Suharsimi Arikunto., (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).hlm. 341.

c. Conclusion Drawing (Verivikasi)

Verifikasi adalah penarikan kesimpulan dimana pada kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah-ubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵¹

Pada tahap ini mencoba ditarik kesimpulan dengan menemukan makna dari data-data yang dikumpulkan. Kesimpulan ini diverifikasi selama penelitian berlangsung sehingga mencapai kesimpulan yang mendalam dan jelas.

Ketiga proses analisa ini merupakan suatu proses yang saling berkaitan, yang nantinya akan menentukan hasil akhir dari penelitian. Penyajian data (data display) yang didukung data-data yang mantap akan menghasilkan kesimpulan kredibel.

3.7 Pengecekan Keabsahan Data

Setiap temuan dalam penelitian harus dicek keabsahannya agar hasil penelitiannya dapat dipercaya dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

3.7.1 Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam menentukan dalam data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan ini berarti peneliti tinggal dilapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.⁵²

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*. hlm. 345.

⁵² Lexy Moleong, , *Metodologi*, hlm. 327.

Perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subjek penelitian juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Dalam penelitian ini, peneliti langsung terjun ke lapangan tepatnya di SDN 1 Kapongan dan mengamati strategi pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung, serta mengamati kemampuan siswa dalam menyerap materi yang diberikan oleh guru melalui strategi pengelolaan kelas.

Intensitas kehadiran peneliti yang cukup disekolah untuk mengetahui keberhasilan belajar melalui strategi pengelolaan kelas, mempunyai maksud untuk menguji kebenaran data yang telah diperoleh agar lebih jelas dan valid.

3.7.2 Ketekunan dan keajegan pengamatan

Peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Data data yang ada harus relevan dengan persoalan yang dibahas. Kemudian peneliti menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga diperoleh kejelasan yang mendalam.

3.7.3 Triangulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data memanfaatkan sesuatu yang lain sebagai bahan perbandingan. Teknik triangulasi yang digunakan adalah dengan sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁵³ Triangulasi dengan sumber dapat dicapai melalui beberapa jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi

⁵³ Lexy Moleong, *Metodologi*, hlm. 330.

- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu

Teknik triangulasi yang dilakukan peneliti membandingkan data atau keterangan yang diperoleh dari responden sebagai sumber data dengan dokumen-dokumen dan realita yang ada disekolah. Teknik ini untuk menegtahui strategi pengelolaan kelas guru SDN 1 Kapongan, Situbondo.

BAB IV

PAPARAN TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Sejarah SDN 1 Kapongan

SDN 1 Kapongan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di kabupaten situbondo di bawah naungan Dinas Pendidikan di Kabupaten Situbondo. Usia sekolah ini bisa dikatakan sudah tua karena berdiri \pm 83 tahun yang lalu, tepatnya pada tahun 1932. Lokasi SDN 1 Kapongan berada pada dataran rendah di daerah pedesaan dengan luas areal 1680m², dengan alamat di Jl.Cerme, Kapongan kecamatan Kapongan, Kabupaten Situbondo.

Sekolah ini mengalami dua kali pembaharuan, yang pertama pada tahun 2005 dan kedua pada tahun 2008. Sekolah ini telah membuka 8 rombongan belajar yang terdiri dari kelas I (Ia dan Ib), kelas 2 (2a dan 2b), kelas 3, 4, 5 dan 6. Suatu bentuk keberhasilan dari SDN 1 Kapongan yang telah mengantarkan siswanya menjadi juara 1 lomba EJSC di tingkat Kabupaten tahun 2015.

4.2 Visi dan Misi SDN 1 Kapongan

4.2.1 Visi

- Unggul dalam prestasi, iman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

4.2.2 Misi

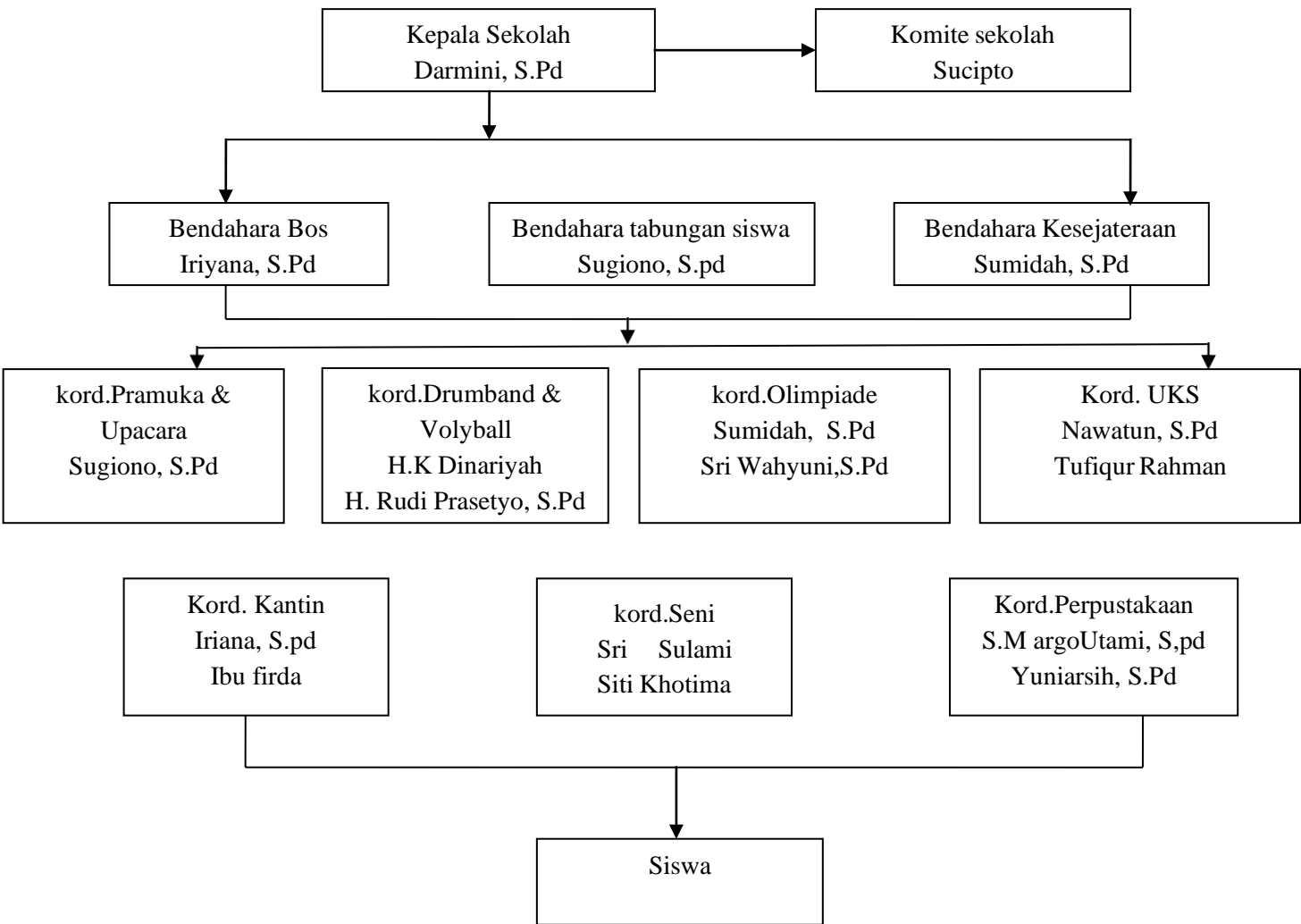
- Mencetak anak didik yang berbudi pekerti luhur, berdisiplin, jujur dan bertanggung jawab.
- Mengembangkan kemampuan akademik dan non akademik sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- Menciptakan suasana lingkungan sekolah yang sehat, aman, bersih dan indah
- Memberikan dasar-dasar ketrampilan kewirausahaan
- Menjalin hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat

4.2.3 Tujuan SDN 1 Kapongan

- Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian yang berkarakter ahlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri atau life skill (kecakapan hidup guna mempersiapkan peserta didik secara dini agar dapat bersaing di era globalisasi).
- Mampu mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
- Mampu meraih prestasi akademik maupun non akademik di level Kecamatan, Kabupaten, Provinsi dan Nasional.
- Mampu menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi dengan layanan prima berupa tambahan bilingual sebagai bekal untuk melanjutkan kesekolah yang lebih tinggi khususnya lembaga SMP yang mengelolah program bilingual.
- Mengelola program bilingual untuk mata pelajaran matematika dan IPA sebagai sebuah layanan prima.
- Mampu mewujudkan nilai-nilai patriotisme cinta tanah air dan bangsa.
- Menciptakan sekolah sehat dengan pengelolaan kantin yang bersih dan sehat untuk lahirnya siswa sehat.
- Menjadi sekolah yang diminati masyarakat.

4.3 Struktur Organisasi Sekolah

Struktur organisasi SDN 1 Kapongan adalah sebagai berikut :



4.4 Sarana dan Prasarana Sekolah

Tersedianya sarana dan prasarana juga menentukan keberhasilan dan kelancaran dalam proses pembelajaran. Semenjak berdirinya SMP Negeri 4

Batu, 14 tahun yang lalu hingga sekarang pembangunan berkembang secara bertahap. Adapun sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah pada saat ini. Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Sarana dan Prasarana

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kelas	7	3 rusak ringan
2	Ruang perpustakaan	1	baik
3	Ruang kepala sekolah	1	baik
4	Bangku/meja siswa	156	49 rusak ringan
5	Meja/ kursi guru	7	3 rusak ringan
6	lemari kelas	12	7 rusak ringan
7	kamar mandi siswa	1	baik
8	kamar mandi guru	1	baik

4.5 Keadaan Guru SDN 1 Kapongan

Peran seorang guru dalam meningkatkan kualitas belajar prestasi siswa merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar, terutama guru kelas V, selain mengajar juga harus menyiapkan mental siswa untuk lebih siap melangkah ke jenjang selanjutnya dan juga memiliki tugas penanaman moral dan dan pembinaan karakter siswa. Adapun tugas guru dalam mengajar

- 4.5.1** Membuat perangkat pembelajaran (Prota, Promes, RPP, Program perbaikan dan pengayaan, silabus).
- 4.5.2** Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan tertib sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan
- 4.5.3** Mengisi jurnal kegiatan guru, jurnal kelas dan daftar hadir guru.
- 4.5.4** Mengikuti upacara sekolah dan rapat dinas yang diselenggarakan sekolah.
- 4.5.5** Memimpin do'a bersama pada saat awal dan akhir pelajaran
- 4.5.6** Mengikuti kegiatan peningkatan mutu profesionalisme guru antara lain : MGMP, pelatihan dan sebagainya.

pembelajaran dikelas yang dilakukan guru dan siswa bukan merupakan interaksi atau tatap muka secara tidak sengaja, tetapi dalam kegiatan ini mereka dipertemukan secara sengaja sesuai dengan rencana yang dirancang sebelumnya. guru harus memiliki persiapan yang matang dengan merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan, begitu juga dengan siswa, mereka harus siap menerima materi agar tujuan pembelajaran akan berlangsung secara maksimal, sehingga prestasi yang akan diperoleh dapat maksimal pula.

4.6 Paparan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang akan diuraikan tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi strategi pengelolaan kelas guru SDN 1 Kapongan serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambatnya, mengacu pada hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Tabel 2. Matrik Penelitian

NO	KOMPONEN	INTERVIEW		TEMUAN
		Guru kelas V	Guru kelas II	
1	Prota	√	√	Prota merupakan rencana program umum setiap mata pelajaran yang dikembangkan oleh guru yang bersangkutan. Guru kelas V dan kelas II telah membuat prota pada awal tahun ajaran baru.
2	Promes	√	√	Program semester sudah ada dan dibuat oleh guru kelas V dan kelas II, tetapi guru belum mampu untuk menyelesaikan ketentuan jam yang telah disediakan

				<p>untuk mencapai kompetensi dasar, sehingga materi yang harusnya selesai dan mencapai ketuntasan hanya dapat berjalan 50%. Guru beralasan hambatan yang terjadi ketika ada rapat mendadak dan kegiatan sekolah lainnya.</p>
3	Program Mingguan	√	√	<p>Program mingguan telah dilaksanakan oleh guru, namun tidak ada perencanaan secara maksimal, ini terbukti dengan tidak adanya dokumen perencanaan seperti halnya pengalokasian waktu.</p>
4	Silabus	-	√	<p>berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan guru kelas V tidak mempunyai silabus yang terbaru, guru tidak mempersiapkan perangkat pembelajaran secara optimal dengan alasan silabus tahun kemarin sama dengan saat ini, sedangkan perangkat pembelajaran</p>

				silabus selalu ada pengembangan setiap tahunnya.
5	RPP	√	√	guru telah membuat rencana pembelajaran, namun pada pelaksanaannya guru belum sepenuhnya memakai metode scientific, karena metode scientific harus sesuai dengan 5 M, guru hanya menerapkan sebagian saja.

4.6.1 Perencanaan Strategi Pengelolaan Kelas Guru SDN 1 Kapongan Situbondo.

a. Program Tahunan (PROTA)

Untuk melaksanakan proses pembelajaran salah satu perangkat yang harus disusun adalah Program tahunan, didalamnya ada Kompetensi Inti, Tema, Sub tema, alokasi waktu dan keterangan pelaksanaan. Dari hasil wawancara dengan Ibu Sumidah, S.Pd mengatakan :

“Program tahunan disini adalah menentukan pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan selama satu tahun, dengan melihat kalender pendidikan”⁵⁴

Dari hasil observasi yang dilihat guru telah menyiapkan program tahunan dengan tujuan pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan rencana yang diinginkan sebelumnya. Pembuatan Program tahunan dilakukan pada awal tahun ajaran baru.

b. Program Semester (PROMES)

⁵⁴Hasil wawancara dengan guru kelas V SDN 1 kapongan , Ibu sumidah, S.pd pada tanggal 21 Agustus 2015

Program Semester juga merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang lebih rinci daripada program tahunan, karena program semester ini dilakukan setiap minggu seperti hasil wawancara dengan Ibu Sumidah :

“Antara program tahunan dengan program semester pada intinya sama, hanya saja program semester lebih fokus pada kegiatan stiap minggu dan harus melihat dari hari efektif pembelajaran, agar guru bisa melihat kapan waktu libur dan waktu efektif sekolah”⁵⁵

Dari hasil obrservasi yang dilihat guru juga telah menyipkan program semester untuk bisa mencapai tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan, sehingga setiap kegiatan pembelajaran bisa sesuai dengan jadwal yang telaj ditentukan.

c. Program Mingguan

Program mingguan disini lebih kepada kegiatan yang dilakukan siswa kelas 5 setiap minggu dan dilaksanakan secara rutin bersama dengan guru.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Sumidah, S.Pd mengatakan bahwa :

“Kegiatan mingguan disini dilakukan secara rutin pada hari jumat, kegiatannya adalah membaca alqur’an secara bersama-sama”⁵⁶

Kegiatan ini dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung, peserta didik diajak untuk membaca alquran secara bersama-sama misalkan membaca surat-surat pendek.

d. Silabus

Silabus adalah salah satu perangkat pembelajaran pada salah suatu kelompok mata pelajaran yang dengan tema tertentu yang mencakup standart kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/alat belajar.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Sumidah, S.Pd mengatakan :

“ Untuk melihat target pencapaian pembelajaran, maka guru harus membuat silabus “

Dari hail observasi yang dilihat, guru kelas 5 untuk tahun ajaran 2015-2016 belum memiliki silabus, karena guru belum meminta kepada

⁵⁵ Ibu Sumidah, tanggal 21 Agustus 2015

⁵⁶ *Ibid.*,

Kelompok kerja Kepala Sekolah (K3S), dengan alasan guru beranggapan bahwa silabus tahun kemarin sama dengan saat ini.

e. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam kegiatan belajar mengajar langkah pertama yang harus dilakukan seorang guru adalah membuat perencanaan agar tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Dari hasil wawancara dengan guru kelas V Ibu Sumidah, S.Pd mengemukakan perencanaan yang harus dilakukan :

“Yang dilakukan sebelum melaksanakan strategi pengelolaan kelas adalah membuat Rencana pelaksanaan pembelajaran”⁵⁷

Sesuai dengan hasil observasi yang dilihat pada saat proses pembelajaran dikelas, guru kelas V sudah membuat perangkat pembelajaran yang dibuat sebelumnya diantaranya : Rencana pelaksanaan Pembelajaran, Program Tahunan, Program semester, Kalender pendidikan, hari efektif. Dalam RPP telah termuat Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, indikator, tujuan pembelajaran, media pembelajaran, langkah-langkah serta teknik penilaian yang akan dilakukan oleh guru kelas V

Dalam perencanaan strategi pengelolaan kelas langkah awal yang harus dilakukan adalah menyusun perangkat pembelajaran terlebih dahulu, dengan tujuan guru akan mampu menguasai kelas dengan baik. dan siswa akan merasa tertarik dengan pembelajaran yang akan berlangsung karena guru menyusun dengan kegiatan yang menarik minat belajar siswa.

Beliau juga menuturkan bahwa :

“...Kesiapan materi dan penguasaannya sangatlah penting agar tidak keluar dari rel yang sudah direncanakan...”⁵⁸

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan strategi pengelolaan kelas, kesiapan seorang guru sangatlah penting terutama kesiapan dan menguasai materi yang akan diberikan kepada siswa. Dengan begitu siswa dapat meningkatkan prestasi belajar.

⁵⁷Hasil wawancara dengan guru kelas V SDN 1 kapongan , Ibu sumidah, S.pd pada tanggal 27 Agustus 2015

⁵⁸ Ibu Sumidah,S.PS, tanggal 27 Agustus 2015

4.6.2 Pelaksanaan Strategi Pengelolaan Kelas Guru SDN 1 Kapongan Situbondo.

SDN 1 Kapongan yang merupakan salah satu sekolah umum, yang mana jumlah rombongan belajar sangat banyak dengan jumlah 33 siswa di kelas V, dengan waktu belajar 4 jam dalam satu hari, sehingga guru kelas V harus mampu membuat siswa selalu tertarik dan tidak merasa bosan dengan waktu yang sangat lama, dengan demikian guru harus mampu memilih strategi dan metode yang menarik dalam pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat mencapai target dan prestasi siswa juga sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini menuntut guru untuk profesional dan melakukan pembelajaran secara efektif, efisien dan menyenangkan.

Untuk mencapai hal ini sekolah dan guru harus merencanakan program-program yang nantinya akan dilaksanakan hingga berlangsung dengan baik, tanpa timbulnya masalah yang tidak diinginkan dalam pelaksanaan pembelajaran. Kalaupun timbul masalah guru harus mampu bijak dalam mengambil keputusan ataupun meminimalkan timbulnya masalah. Oleh karena itu diperlukan adanya strategi-strategi pengelolaan kelas dengan tujuan untuk mempertahankan dan menciptakan kelas agar tetap kondusif. Dari hasil wawancara dengan guru kelas V Ibu Sumidah, S.Pd

“...Strategi pengelolaan kelas merupakan usaha yang dilakukan guru bagaimana caranya kelas menjadi terkontrol, dan bisa dijadikan tempat belajar yang layak dan menciptakan suasana yang kondusif, sehingga siswa dapat belajar secara maksimal untuk mencapai tujuan pembelajaran yang nantinya akan berimbas pada prestasi siswa...”⁵⁹

Sesuai dengan observasi yang dilihat, guru mampu dalam mengolah kelas dan anak didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan maksimal. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, semua siswa SDN 1 Kapongan mempunyai kebiasaan berbaris didepan kelas untuk, dan salah satu siswa dari kelas 5 bertugas untuk memimpin barisan, kemudian siswa masuk ke dalam kelas secara bergantian. Sehingga ini akan melatih kedisiplinan siswa agar

⁵⁹ Ibu sumidah, S.Pd, tanggal 28 Agustus 2015

ketika memasuki kelas tidak saling berebut untuk masuk kedalam kelas, setelah itu mereka berdo'a bersama dipimpin oleh ketua kelas.

Langkah awal guru untuk membuka pelajaran, mengucapkan salam dan menanyakan tugas dari pembelajaran yang kemarin serta memberikan motivasi agar siswa dapat tertarik dengan pembelajaran yang akan dipelajari

Dari hasil wawancara dengan Ibu Sumidah, S.Pd mengatakan :

“Supaya siswa dapat tertarik dan memahami materi yang akan disampaikan, yang harus dilakukan dengan memberikan motivasi terlebih dahulu, mengarahkan anak, mengkorelasi materi dengan kehidupan sehari-hari sehingga anak dapat menerima dengan mudah”⁶⁰

Dari hasil observasi yang dilihat, guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan, guru memberikan motivasi, mengarahkan siswa dan juga memberikan contoh konkrit kepada siswa agar siswa mudah untuk menerima dan memahami materi yang dipelajari, dan siswa juga merasa senang karena bersinggungan langsung dengan kehidupan sehari-hari, siswa juga sangat antusias ketika guru memberikan pertanyaan.

Dalam suatu kelas dengan jumlah siswa yang banyak, guru harus bisa memahami karakter setiap siswa, karena mereka mempunyai karakter dan sifat yang berbeda. Ada siswa yang selalu mengganggu temannya ataupun siswa yang kurang cepata dalam menyerap materi yang diberikan oleh guru sehingga guru mempunyai tugas untuk menyelesaikan persoalan tersebut.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Sumidah, S.Pd :

“Ketika ada siswa yang kesulitan dalam menyerap materi yang saya berikan, maka diadakan pendekatan dengan mendatangi siswa secara personal maupun kelompok”⁶¹

Dari hasil Observasi yang dilihat, pada saat ada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca ataupun kurang dalam memahami materi yang diajarkan, guru melakukan pendekatan terhadap siswa secara individu atau kelompok, bahkan guru memberikan perhatian khusus pada salah satu siswa

⁶⁰ Ibu Sumidah, S.pd tanggal 2 September 2015

⁶¹ Ibu Sumidah, S.pd tanggal 2 September 2015

yang belum bisa membaca, siswa tersebut diberikan jam tambahan untuk belajar membaca.

Kemudian untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa Ibu Sumidah juga mengemukakan bahwa :

“...Untuk melihat siswa itu memahami materi yang sudah disampaikan, maka diberikan soal cepat tepat, dalam artian siswa diberikan tugas dan menyelesaikannya dengan waktu yang sedikit...”⁶²

Dari hasil observasi yang dilihat, setelah menyampaikan materi pembelajaran guru memberikan tugas secara mandiri dan waktu yang diberikan sedikit, namun siswa dapat menyelesaikan dengan tepat. Pada saat siswa mengerjakan tugas yang diberikan, guru juga melakukan kontrol terhadap siswa dengan melakukan pendekatan kepada tiap kelompok, selain itu guru juga melakukan kontrol siswa pada saat jam istirahat dengan melihat tingkah laku siswa. Seperti halnya yang dikemukakan Ibu Sumidah saat wawancara

“...Bahwa dalam melakukan kontrol siswa tidak hanya pada saat pembelajaran berlangsung, tetapi juga bisa kita lihat saat siswa bermain dengan temannya...”⁶³

Untuk mendukung Proses pembelajaran agar dapat berlangsung secara efektif, harus terdapat media pembelajaran yang memadai. Berdasarkan observasi yang dilihat, adanya papan tulis, kursi, bangku sudah memenuhi syarat untuk layak digunakan demi kelancaran pembelajaran. Selain itu, di dalam ruangan juga terpajang media pembelajaran yang lainnya seperti gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari.

4.6.3 Evaluasi Strategi Pengelolaan Kelas Guru SDN 1 Kapongan Situbondo

Dari hasil observasi yang dilihat, guru melakukan evaluasi dengan memberikan tes tulis kepada siswa untuk dikerjakan bersama masing-masing kelompok, setelah siswa menyelesaikan tugasnya maka guru memberikan

⁶² Ibu Sumidah, S.pd tanggal 4 September 2015

⁶³ *Ibid.*,

kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil kelompoknya kepada kelompok lainnya, dan itu berlangsung secara bergantian.

Menurut Ibu Sumidah, S.Pd mengemukakan bahwa:

“...Untuk melihat kemampuan dari siswa maka harus ada kegiatan kelompok, dan setiap kelompok memaparkan hasil diskusinya, selain itu mereka juga akan melatih mentalnya...”⁶⁴

Dari hasil wawancara Ibu sumidah, S.Pd mengatakan:

“...Kegiatan evaluasi ini juga diharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajari, tentu saja yang dijadikan acuan sesuai dengan Kompetensi Dasar dan Indikator yang ada di RPP. Untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yaitu pada saat pembelajaran berlangsung dapat dilakukan tanya jawab, dengan ini kita dapat mengetahui siswa yang aktif dan tidak. Dengan begitu kita bisa mengukur tingkat pemahaman siswa, bahkan dalam aspek psikomotoriknya...”⁶⁵

Dari paparan diatas dapat disimpulkan siswa dalam melakukan proses pembelajaran disekolah mempunyai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan apa yang sudah direncanakan oleh guru sebelumnya, siswa dapat memahami dan menguasai materi yang dipelajari, sehingga mampu mengaplikasikan dalam kehidupan. Untuk mengukur tingkat pemahan siswa terhadap materi yang dipelajari digunakan tanya jawab, tes tulis. Sedangkan untuk mengukur keterampilannya, dilakukan penilaian dalam pembelajaran kelompok atau dengan penialaian unjuk kerja.

Dari strategi pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru disamping siswa memperoleh pemahaman dan keterampilan. siswa diharapkan mampu menanamkan sikap pada dirinya dan peka dalam menyimpulkan dan menilai terhadap sesuatu yang telah dipelajari, baik pada saat belajar ataupun selanjutnya. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sumidah, S. Pd mengenai cara mengukur sikap/afektif pada diri siswa :

“...Untuk mengajak siswa dan membawa siswa untuk mengaplikasikan materi yang telah dipelajari, tidak hanya membutuhkan semangat dan motivasi dari guru kelas saja, tetapi guru dan siswa juga mengaplikasikannya dalam kehidupan sekolah khususnya. Bahkan orang tua juga harus mendukung mereka dirumah...”⁶⁶

⁶⁴ Ibu Sumidah, tanggal 4 September 2015

⁶⁵ *Ibid.*,

⁶⁶ Ibu sumidah, S. Pd, tanggal 4 September 2015

Penilaian afektif yang dilakukan guru kelas V adalah adanya semangat dan kerajinan siswa dalam menyelesaikan tugas bersama kelompoknya.

4.7 Pembahasan

Dalam pembahasan hasil penelitian ini akan diuraikan beberapa bahasan mengenai hasil analisis penelitian sesuai dengan rumusan masalahnya.

4.7.1 Perencanaan Strategi Pengelolaan Kelas guru SDN 1 Kapongan 1 dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru sangatlah memerlukan perangkat pembelajaran yang salah satunya adalah program tahunan yang dibuat oleh guru untuk bisa mencapai tujuan pembelajaran selama satu tahun. Guru SDN 1 Kapongan telah membuat program tahunan sebelum pembelajaran dimulai atau awal tahun ajaran baru. Menurut Abdul Majid Program tahunan (Prota) merupakan rencana program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan, yakni dengan menetapkan alokasi dalam waktu satu tahun ajaran untuk mencapai tujuan (standar kompetensi dan kompetensi dasar) yang telah ditetapkan.⁶⁷

Kemudian, perangkat pembelajaran lainnya yang harus disiapkan oleh guru adalah program semester. Program ini lebih mengacu pada kegiatan pencapaian setiap satu minggu, didalamnya juga terdapat Kompetensi Inti, Tema, Subtema, Alokasi waktu, tanggal pelaksanaan. Guru dalam membuat program semester harus melihat hari efektif sekolah Dasar SDN 1 Kapongan agar guru bisa melihat kapan hari libur yang ada dalam satu minggu. Menurut Abdul Majid Program semester (Promes) merupakan penjabaran dari program tahunan. Kalau Program tahunan disusun untuk menentukan jumlah jam yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar, maka dalam program semester

⁶⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) hlm. 17

diarahkan untuk menjawab minggu keberapa atau kapan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar itu dilakukan.⁶⁸

Disamping itu terdapat perangkat pembelajaran lainnya yaitu silabus, silabus merupakan rencana pembelajaran yang dijabarkan dari kurikulum dan digunakan untuk melihat pencapaian kompetensi suatu mata pelajaran. Namun guru kelas 5 belum memiliki silabus yang seharusnya pada saat pembelajaran berlangsung harus di bawa. Menurut Abdul Majid Silabus adalah bentuk pengembangan dan penjabaran kurikulum menjadi rencana pembelajaran atau susunan materi pembelajaran yang teratur pada mata pelajaran tertentu pada kelas tertentu.⁶⁹ Sehingga bisa dikatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas 5 masih kurang optimal.

Dari perangkat pembelajaran yang telah dibahas, salah satu perangkat pembelajaran yang paling penting adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran karena merupakan pedoman yang harus dilihat oleh seorang guru dalam proses mengajar dalam satu kali pertemuan, RPP ini bertujuan untuk melihat keberhasilan dari pemahaman siswa dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah pembelajaran berlangsung. Guru SDN 1 Kapongan juga telah menyiapkan RPP sebelum mengajar peserta didik. Di dalam RPP juga terdapat tehnik penilaian, bahan/sumber belajar dan juga metode yang digunakan guru untuk memudahkan guru dalam memberikan materi, siswa juga akan lebih mudah menyerap jika guru menggunakan metode dengan tepat. Menurut Abdul Majid Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun untuk setiap Kompetensi dasar (KD) yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

Komponen-komponen dalam menyusun RPP meliputi:

- j. Identitas Mata Pelajaran
- k. Kompetensi Inti
- l. Kompetensi Dasar
- m. Indikator dan Tujuan Pembelajaran

⁶⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) hlm. 17

⁶⁹ *Ibid*

- n. Materi Ajar
- o. Metode Pembelajaran
- p. Langkah-langkah Pembelajaran
- q. Sarana dan Sumber Belajar
- r. Penilaian dan Tindak Lanjut.⁷⁰

Dalam kegiatan belajar mengajar guru harus sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya.

4.7.2 Pelaksanaan Strategi Pengelolaan Kelas Guru SDN 1 Kapongan dalam Kegiatan Belajar Mengajar.

SDN 1 Kapongan merupakan sekolah umum, yang memiliki jadwal pembelajaran yang cukup banyak dalam satu kali pertemuan 1 X 75 menit, sehingga guru dituntut untuk profesional dalam mengelola kelas, agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, efisien dan menyenangkan, dan siswa tidak merasa bosan dengan waktu yang cukup lama.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru melakukan pengorganisaian dengan memberikan tugas kelompok atau individu, kemudian mengatur tempat duduk yang agar siswa dapat dengan mudah melihat atau mendengarkan materi dengan baik dan memudahkan siswa untuk bergerak. Guru juga menanyakan tugas rumah yang diberikan oleh guru, dan bersama-sama membahas hasil pekerjaan siswa apakah jawaban dari siswa sudah benar atau masih ada yang kurang. Menurut Suahrsimi Arikunto Pengorganisasian kelas, antara lain: Mengatur tempat duduk, sehingga memudahkan siswa memandang ataupun berpindah, Mendorong siswa untuk bertanggung jawab dalam belajar untuk tidak mengerjakan tugas-tugas siswa lainnya⁷¹

Selain itu guru juga membimbing siswa untuk mampu memahami materi yang telah diberikan dan mengerjakan tugas yang ada pada buku siswa dan ketika pembelajaran hampir selesai guru mengajak siswa untuk menarik kesimpulan dari pembelajaran yang sudah dilaksanakan, namun dalam

⁷⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, hal. 17

⁷¹ Suahrsimi Arikunto. *Pengelolaan Kelas dan Siswa* (Jakarta: Rajawali, 1988), hal. 67

kegiatan ini guru masih kuranga aktif mengkomunikasikan kepada murid, ini dilihat dari beberapa murid yang masih bicara sendiri dan bermain dengan temannya pada saat guru menjelaskan. Menurut Damin Sudarwan kegiatan komunikasi ini dapat berupa Sending skills, keterampilan-keterampilan yang disampaikan kepada siswa, seperti: melakukan perjanjian dengan segera, berbicara langsung dengan siswa, berbicara dengan santun. Dan juga dapat berupa Receiving skills, bentuk keterampilan yang diterimakan kepada siswa yang terdiri dari: tidak menilai apa yang didengar tetapi bersifat empatik, agar membuat pendengar jelas upayakan aktif dan reflektif dalam mendengar, lakukan tatap muka dan selalu memperhatikan informasi nonverbal, sarankan kepemimpinan yang kuat dengan menggunakan gesture, ekspresi wajah dan gerakan badan.⁷²

Dalam kegiatan pengelolaan kelas juga terdapat kegiatan monitoring dimana guru harus memantau kegiatan belajar mengajar dikelas. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, jika ada salah satu siswa mengganggu temannya guru langsung mengingatkan siswa tersebut agar tidak mengganggu temannya dan juga mengajak siswa tersebut untuk kembali mendengarkan penjelasan dari guru. Menurut Suryobroto Adakalanya terdapat satu atau dua siswa yang mengganggu kelas, upayakan siswa lainnya tetap fokus terhadap tugas.⁷³

4.7.3 Evaluasi Strategi Pengelolaan Kelas Guru SDN 1 Kapongan

Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk melihat tingkat keberhasilan dari tujuan pembelajaran dan apa kekurangan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan, sehingga guru bisa memperbaiki pembelajaran selanjutnya dan pencapaian tujuan akan lebih maksimal. Menurut Sodikin, dkk Brown evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.⁷⁴

⁷² Danim Sudarwan. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 104

⁷³ S, Suryosubroto. *proses Belajar Mengajar di Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 142

⁷⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008) hlm.150

Dalam kegiatan evaluasi yang dilakukan guru SDN 1 Kapongan adalah melihat pencapaian Kompetensi Dasar serta tujuan pembelajaran yang dicapai, apakah sudah sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya atau masih ada kekurangan. Menurut Oemar Hamalik Membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standard proses, Mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru. Sebagai implikasi dari evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan guru maupun kepala sekolah dapat dijadikan umpan balik untuk program pembelajaran selanjutnya.⁷⁵

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil pembahasan dan penelitian yang diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dalam kegiaataan perencanaan guru harus mampu melengkapi perangkat pembelajaran yang dibutuhkan, dan melaksanakan sesuai dengan yang sudah direncanakan sebelumnya untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.
2. SDN 1 Kapongan sebagai salah satu sekolah umum dituntut profesional dalam melakukan pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan
3. Evaluasi yang dilakukan setelah proses pembelajaran berlangsung adalah tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari sehingga akan meningkatkan prestasi belajar siswa dan pencapaian tujuan pembelajaran terlaksana secara maksimal.

5.2 Saran

1. Strategi pengelolaan kelas SDN 1 Kapongan belum bisa dikatakan berhasil dan berjalan maksimal, karena masih banyak kekurangan baik dari sarana dan prasarana maupun dari siswa sendiri. Oleh karena itu diperlukan koordinasi antara guru kelas 5, guru kelas II dengan kepala sekolah maupun dengan guru lainnya demi meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Guru diharapkan lebih optimal lagi, dan mempunyai sikap kreatif dan inovatif dalam menyiapkan perangkat pembelajaran untuk pencapaian kompetensi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Pengelolaan kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta: Rajawali.
- _____. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.
- _____. Suhadjono, dan Supardi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*.
- Burhanuddinn dkk., 2003. *Manajemen Pendidikan*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Djamarah ,Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Fathurrohman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar- Strategi mewujudkan Pembelajaran Bermakna melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islam*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hadi, Sutrisno. 1991. *Metodologi Research Jilid II*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamalik Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Jakarta: Bumi Aksara.
- Jakarta: Rineka Cipta.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Meleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remeja Rosdakarya.
- Mulyasa, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. 1989. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Haji Masagung
- Nizar, Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Pidarta, Made. 1970. *Pengelolaan Kelas*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Rohani, Ahmad dan Abu Ahmadi. 1991. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rohani, Ahmad dan Abu Ahmadi. 1991. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Setiawan, Cony. 1990. *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta: Gramedia.
- Sodikin, dkk. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Airlangga.
- Sudarwan Danim. 2006. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Suryosubroto. S. 2002. *proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.



**YAYASAN PENDIDIKAN ABDURACHMAN SALEH
UNIVERSITAS ABDURACHMAN SALEH SITUBONDO
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU
PENDIDIKAN**

PROGRAM STUDI : PGSD

NOMOR : 1640/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2018

**Jl. PB. Sudirman No. 07 Situbondo Telp. 0338 – 671191 Fax . 0338 –
671191**

Email : pgsd_fkipp@unars.ac.id website : www.pgsd.unars.ac.id

SURAT TUGAS

NOMOR :096.1/FKIP/UNARS/PGSD/Q/IX/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dodik Eko Yulianto, M.Pd
NIDN : 0707078303
Jabatan : Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menugaskan Kepada:

Ketua Peneliti :

- a. Nama Lengkap : Ach. Munawi Husein, S.S, M.Pd
- b. NIDN : 0722078503
- c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- d. Program Studi : Pendidikan Duru Sekolah Dasar

Anggota Peneliti (1)

- a. Nama Lengkap : Nani Farah Fastica, M.Pd
- b. NIDN : 0713029102
- c. Perguruan Tinggi : Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Anggota Peneliti (2)

- a. Nama Lengkap : Sofiyati
- b. NPM : 202110066
- c. Perguruan Tinggi : Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Untuk melaksanakan tugas kegiatan Penelitian dengan:

Judul : Strategi Pengelolaan Kelas Guru Sdn1 Kapongan
Waktu : 04, September 2021
Tempat : Sdn1 Kapongan Situbondo

Demikian surat tugas ini diberikan untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Dekan FKIP, Situbondo 02 , September 2021



Dodik EKO Yulianto, M.Pd
NIDN. 0707078303